

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam dengan perkembangan yang semakin pesat. Dahulu orang merasa takut mengklaim dan menunjukkan dirinya adalah muslim, sekarang banyak orang yang mulai berani terang-terangan dan bahkan merasa bangga menyatakan dirinya seorang muslim. Bersama dengan itu pula kemudian bermunculan instrumen-instrumen atau institusi yang mulai beroperasi secara Islami. Dalam bidang fiskal dan moneter, bermunculan lembaga-lembaga seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, reksadana syariah, dan sebagainya. Hal ini semakin menunjukkan kebenaran bahwa Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, namun Islam juga mengatur segala bentuk aktifitas kehidupan manusia termasuk dalam bermuamalah melalui kegiatan perekonomian, keuangan, dan perbankan. Aturan-aturan dalam bermuamalah tersebut telah dijelaskan melalui Al-Quran dan Hadits¹.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antara pemilik dana dengan yang membutuhkan dana. Perbankan memperoleh keuntungan dari hasil pengelolaan dana nasabah yang disalurkan kepada pengusaha. Keuntungan tersebut diperoleh dari hasil pengelolaan dana

¹ Septiadi, Fajar. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Shari'ate Value Added Statement Approach. (Yogyakarta: FSH UIN Sunan Kalijaga. 2012) hlm. 2.

dikurangi dengan biaya operasional dan dari biaya penghimpunan dana. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang legalisasi perbankan syariah. UU yang memberikan peluang diterapkannya *Dual Banking System* dalam perbankan nasional ini dengan cepat telah mendorong dibukanya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan meliputi banyaknya kantor cabang yang ada diseluruh Indonesia.²

Perkembangan bank umum syariah dan unit usaha syariah tersebut akan memunculkan persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan diantaranya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana, yaitu kemampuan bank umum syariah dan unit usaha syariah memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah. Penilaian kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan, yaitu dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank umum syariah dan unit usaha syariah yang bersangkutan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu ROA, ROE dan NPM. Kualitas kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari seberapa besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh.

² UU No. 10 Tahun 1998 tentang Legalisasi Perbankan Syariah

Semakin besar rasio yang diperoleh berarti kemampuan bank syariah dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin baik, dan sebaliknya jika perolehan rasio kinerja keuangan kecil berarti kemampuan bank syariah memberikan keuntungan berupa bagi hasil kepada nasabah rendah.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadikan suatu keunggulan korporasi. Disamping itu, analisis yang dilakukan oleh pihak luar korporasi dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi untuk investasi.³

Saat ini, laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, tentang seberapa besar rasio kinerja keuangan yang dihasilkan, karena analisis kinerja keuangan bank syariah selama ini masih berdasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja.

³ Manahan P. Tampubalon, Manajemen keuangan (*Finance Management*), Cet. Pertama (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 35.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial, dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada pemilik modal saja.⁴

Sementara itu jika mengingat bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan syariah Islam, maka seyogyanya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syariah. Dimana tujuan di dalam akuntansi syariah tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi sebagaimana diungkapkan oleh para pakar akuntansi syariah, bahwa tujuan akuntansi syariah adalah muamalah yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, keadilan dan kebenaran, maslahat sosial, kerjasama, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi syariah lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan syariah.⁵

Melalui konsep laporan nilai tambah syariah dianggap mampu menggantikan peran laporan laba rugi. Nilai tambah syariah merupakan nilai tambah ekonomi, mental, dan spiritual yang diperoleh, diproses, dan didistribusikan dengan cara yang halal. Kemampuan bank umum syariah dan unit usaha syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan

⁴ Wahyudi, Muhammad. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah. (Semarang: FIS UNS, 2005). hlm.17

⁵ Ibid... hlm.18

memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Dengan demikian, profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

Mulawarman menjelaskan bahwa pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah tidak hanya berkenaan dengan masalah halal tetapi juga harus bersifat *thoyib* (baik halal dan *thoyib* lebih berkenaan dengan produk) dan bebas riba (lebih berkenaan dengan kontrak atau akad). Pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah syariah (ekonomi, mental, dan spiritual) harus memenuhi prinsip halal, *thoyib*, dan bebas riba.⁶

Penelitian ini memilih objek penelitian pada bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan pertimbangan bahwa bank umum syariah dan unit usaha syariah merupakan bank yang melandaskan operasionalnya pada prinsip-prinsip syariah. Akan tetapi, sampai saat ini perhitungan kinerja keuangan yang dilakukan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah masih sebatas pada laporan laba rugi saja, yang dianggap masih belum tepat dengan konsep perbankan syariah yang sesungguhnya. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah (*Shari'ate Value Added Approach*) untuk mengetahui perbedaan di antara kedua jenis perbankan tersebut.

⁶ Aji Dedi Mulawarman, "Menyibak Akuntansi Syariah," Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2006, hlm. 2-3.

Pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengupas kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah (*Shari'ate Value Added Approach*). Untuk itu penulis memilih judul skripsi: “Kinerja Keuangan Berbasis *Shari'ate Value Added Approach*: Komparasi Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebingungan masyarakat dalam memilih penggunaan produk keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
2. Kebingungan investor dalam berinvestasi di bank umum syariah dan unit usaha syariah yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.
3. Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2012-2016 mempunyai rasio ROA dibawah 1,5%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*?

2. Bagaimanakah kinerja keuangan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*?
3. Bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang mendasari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*
2. Mendeskripsikan kinerja keuangan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*
3. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan khususnya terkait dengan kinerja keuangan bank umum syariah dengan unit usaha syariah dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*.

- b. Memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya baik secara teori maupun praktisi sesuai dengan variable-variabel yang diamati.
 - c. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk masalah yang serupa.
2. Secara Praktis
- a. Menambah bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dengan unit usaha syariah di Indonesia bila dikaji dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*
 - b. Memberi informasi kepada bank umum syariah dengan unit usaha syariah terkait nilai tambah yang berhasil diciptakan, jumlah zakat yang menjadi kewajiban, dan nilai tambah distribusi kepada *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*.
 - c. Memberi informasi dan gambaran kepada praktisi bank umum syariah dengan unit usaha syariah tentang laporan nilai tambah syariah yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan syariah dan alternatif dalam menilai kinerja keuangan.
 - d. Menambah referensi bagi kalangan akademisi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konstruksi laporan keuangan dalam akuntansi syariah dan kinerja keuangan perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah periode Januari-Desember 2018. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio yang berhubungan dengan *profit oriented*, yaitu: rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Data diperoleh dari website resmi laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia yaitu: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/Default.aspx>

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah periode Januari-Desember 2018. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada variabel ROA, ROE dan NPM.
- b. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti variabel laporan keuangan dari bulan Januari-Desember 2018.

G. Penegasan Istilah

1. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi bank syariah dan bank konvensional dalam rangka mencapaitujuannya. Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.⁷

⁷ Martono dan Darsono Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Keenam. Ekonisia: Yogyakarta. hlm.62.

Penilaian kinerja perbankan sendiri dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan analisis kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran dividen, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

2. Bank Umum Syariah

Bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil⁸.

Bank Umum Syariah atau yang disingkat BUS adalah Bank Syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran⁹

3. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara

⁸ Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. hlm.207

⁹ Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah/atau unit syariah.¹⁰

4. Shari'ate Value Added Approach

Shari'ate Value Added adalah penambahan nilai (zaka) material (baik financial, social dan lingkungan) yang harus disucikan (tazkiyah) mulai dari pembentukan hasil sampai distribusi (zakka), kesemuanya harus halal dan tidak mengandung riba (spiritual) dan thoyib (batin).¹¹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi. Sistematika pembahasan ditujukan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi yang dikeluarkan oleh kampus. Sistematika pembahasan skripsi ini secara urutan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

¹⁰ Ibid

¹¹ Aji Dedi Mulawarman, "Menyibak Akuntansi Syariah," Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2006, hlm. 2-3.

- BAB I** Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini memuat beberapa pembahasan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data.
- BAB IV** Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian yang terdiri atas: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).
- BAB V** Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.